

MAJALAH
PENATARAN

KOMUNIKATIF, INFORMATIF, DAN BERIMBANG

**Cakra
Palah**

Batik otentik
dari Blitar

EDISI
01
2021



www.blitarkab.go.id

INFO REDAKSI

MAJALAH PENATARAN KOMUNIKATIF, INFORMATIF, BERIMBANG

Pelindung	:	Hj. Rini Syarifah, Rahmat Santoso SH, MH
Penasehat	:	H. Drs. Izul Marom, M.Sc
Penanggung Jawab	:	Eko Susanto, ST. M.Si
Pemimpin Redaksi	:	Murlina, S.Sos, MM
Redaktur	:	Catur Hari Nugroho, ST.
Editor	:	Iriyanto Adji, ST, Dwi Agus Santoso, ST, MM
Anggota	:	Ihwanul M, S.I.Kom, M. Ichwanul Hakim, A.Md, Wahyu Fitri Aningtyas, S.I.Kom, Rezza Doa L, S. Ip, Sinta Rahayu Ningtyas, S.I.Kom, M. Rezza Pahlevi, A.Md. Kom, Ervin Mahmudah, S.I.Kom, M. Shodiqy, S. Kom

Redaksi Majalah Penataran menerima kiriman naskah, opini, esai, features, laporan ilmiah dan bentuk tulisan lain. Naskah minimal 3 halaman kwarto, dilengkapi foto copy identitas diri, dikirim dalam bentuk flash disk, CD maupun tulisan ke alamat email : majalahpenataran@blitarkab.go.id atau ke alamat Redaksi Majalah Penataran. Redaksi tidak mengembalikan bahan-bahan yang telah dikirim. Redaksi berhak melakukan editing sesuai kebutuhan, sepanjang tidak mengubah isi.

Alamat Redaksi

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blitar
Jl. Sudanco Supriyadi Nomor 17 Kota Blitar. Telp/Fax (0342) 555955
Email : kominfo@blitar.kab.go.id

DAFTAR ISI

INFO REDAKSI	•	2
DAFTAR ISI	•	3
GERBANG		
Sejarah Baru Bupati Blitar	•	4-7
Satu Tahun Pandemi Covid-19	•	8-13
HAMBANGUN PRAJA		
Vaksinasi Untuk Negeri	•	14-17
Cakra Palah	•	18-21
GALERI		
EDUKASI		
Satgas Cilik Inovasi Terbaru Pembelajaran Tatap Muka	•	22-23
	•	24-27
LIPUTAN KHUSUS		
Batik Ciprat Hasil Karya Selter Workshop Harapan Mulia	•	28-29
POTENSI		
Batik Ecoprint	•	30-31
Ngeli Ban	•	32-35
SPORT		
Faji Siap Mewujudkan Kab Blitar Maju dan Sejahtera	•	36-37
PLESIR		
Rambutan	•	38-41

SEJARAH

BARU

Bupati Blitar



Hj. Rini Syarifah
Bupati Blitar

Tanggal 9 Desember 2020 menjadi tahun pertama diselenggarakannya pemilihan serentak Kepala Daerah diberbagai wilayah di Indonesia. Pemilihan Kepala Daerah serentak dilaksanakan di 270 daerah dengan rincian 9 provinsi, 224 kabupaten dan 37 kota. Hal ini menandakan diberbagai daerah di Indonesia akan memiliki pemimpin baru. Bertepatan dengan situasi pandemi Covid-19, pelaksanaan pilkada serentak dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat mulai dari penyelenggara hingga pemilihan.

Kabupaten Blitar menjadi salah satu daerah yang ikut serta dalam penyelenggaraan pilkada serentak. Berdasarkan rilis berita acara dan sertifikat hasil perhitungan suara oleh KPU Kabupaten Blitar tertanggal 15 Desember 2020, pemenang pilkada Kabupaten Blitar yaitu pasangan Rini Syarifah dan Rahmat Santoso. Dengan perolehan suara 365.365, unggul dari pasangan Bupati yang telah menjabat yaitu Rijanto dan Marhaenis U.W yang memperoleh suara 255.604. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Blitar dipastikan memiliki pemimpin baru. Terpilihnya pasangan Rini Syarifah dan Rahmat Santoso menjadi wajah baru dalam kepemimpinan Kabupaten Blitar. Hal ini karena Rini Syarifah menjadi Bupati perempuan pertama selama sejarah kepemimpinan Kabupaten Blitar.

Pemimpin baru resmi menjabat setelah pelantikan dan serah terima jabatan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021. Pelantikan ini sekaligus tanda dimulainya tugas-tugas pemimpin baru. Tentu masyarakat berharap para pemimpin mampu untuk membawa Kabupaten Blitar menjadi lebih maju dan lebih sejahtera serta melanjutkan program periode

sebelumnya yang dirasa sudah sesuai, sehingga mampu memperbaiki serta menginovasi program yang dirasa kurang efektif.

Permasalahan lama seperti persoalan pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan ekonomi masih menjadi tugas besar para pemimpin. Adanya pandemi Covid-19 memberi dampak besar disemua sektor tersebut yang kemudian menjadi tugas besar dari para pemimpin daerah dalam penanggulangananya. Kerja keras dan gotong royong dari semua pihak sangat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah dampak pandemi.

Selain itu, persoalan lain seperti kesetaraan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara merata juga harus diperhatikan sehingga tidak terjadi ketimpangan pembangunan dan kesejahteraan sosial di masyarakat. Ketimpangan sosial yang terjadi akan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat pada pemerintah. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin akan membuat masyarakat cenderung menilai negatif dan menjadi tidak partisipatif dalam program dan kebijakan yang diinisiasi oleh pemerintah. Tentu ini akan berdampak buruk pada realisasi program-program dan kebijakan yang dibuat pemerintah.

Harapan besar masyarakat saat ini untuk para pemimpin baru yaitu mampu bekerjasama dengan semua pihak untuk mengatasi pandemi Covid-19 dan mampu memulihkan sektor ekonomi, pariwisata, kesehatan dan pendidikan yang terdampak paling besar. Selain itu juga tetap memperhatikan kesetaraan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.

December 9, 2020 became the first year that simultaneous regional head elections were held in various regions in Indonesia. Regional head elections were simultaneously held in 270 regions with details of 9 provinces, 224 regencies and 37 cities. This indicates that various regions in Indonesia will have new leaders. Coinciding with the Covid-19 pandemic situation, the simultaneous regional elections were carried out with strict health protocols from the organizers to the voters.

Blitar Regency is one of the regions participating in the simultaneous regional elections. Based on the release of the official report and certificate of vote counting results by the Blitar Regency KPU dated December 15, 2020, the winner of the Blitar Regency election was the pair Rini Syarifah and Rahmat Santoso. With the acquisition of 365,365 votes, superior to the pair of Regents who have served, namely Rijanto and Marhaenis U.W who received 255,604 votes.

From the results of these calculations indicate that Blitar Regency is certain to have a new leader. The election of the couple Rini Syarifah and Rahmat Santoso became a new face in the leadership of Blitar Regency. This is because Rini Syarifah became the first female Regent in the history of Blitar Regency leadership.

The new leader officially takes office after the inauguration and handover of positions held on February 26, 2021. This inauguration is a sign of the start new leader. The community hopes that the leaders are able to bring Blitar Regency to be more advanced and more prosperous and to continue the previous period's programs that are deemed appropriate, so as to be able to improve

and innovate programs that are deemed less effective.

Old problems such as issues of education, health, infrastructure and the economy are still a big task for leaders. The existence of the Covid-19 pandemic has had a major impact on all of these sectors, which then becomes the big task of regional leaders in dealing with it. Hard work and mutual cooperation from all parties are needed in solving the problem of the pandemic impact.

In addition, other issues such as equality of development and social welfare must also be considered, so there is no inequality in development and social welfare in the community. Social inequality that occurs will have an impact on decreasing public trust in the government. The decline in public trust in leaders will make people tend to judge negatively and become unparticipatory in programs and policies initiated by the government. Of course this will have a negative impact on the realization of programs and policies made by the government.

The great hope for the new leaders is to be able to work with all parties to overcome the Covid-19 pandemic and be able to restore the economic, tourism, health and education sectors that were the most affected. In addition, it also pays attention to the equality of development and the improvement of the welfare of the community evenly.



NEW HISTORY of the REGENT OF BLITAR



H. Rahmat Santoso, S.H M.H
Wakil Bupati Blitar

SATU TAHUN PANDEMI COVID-19

Pandemi Covid-19 sudah satu tahun berlalu, berbagai aktivitas lumpuh akibat pandemi ini. Perekonomian, pendidikan, pemerintahan hingga aktivitas lainnya sementara harus bersabar dan bertahan dalam keterbatasan.

Pemerintah Indonesia terus berupaya agar hal tersebut tetap berjalan meskipun dengan keterbatasan. Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 dibentuk, bantuan sembako diluncurkan, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sebagian kota besar dilakukan, dan sebagian anggaran pemerintah difokuskan untuk penanganan Covid-19 serta berbagai upaya lainnya dilaksanakan. Namun hal ini tidak serta merta menurunkan angka terkonfirmasi Covid-19, di Jawa Timur khususnya menjadi salah satu Provinsi dengan kasus Covid-19 yang cukup tinggi.

Untuk menekan laju penyebaran Virus Corona ini, pemerintah pusat

bahkan membuat kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) atas Inmendagri (Instruksi Menteri Dalam Negeri) Nomor 1 Tahun 2021. Pada PPKM awal, Provinsi Jatim menindaklanjuti Inmendagri tersebut dengan memutuskan 11 daerah yang diperintahkan untuk memberlakukan PPKM termasuk Kabupaten Blitar. PPKM ini diberlakukan karena perkembangan Covid-19 di Kabupaten Blitar terus mengalami tren peningkatan dan masuk zona merah.

Melalui rapat koordinasi Tim Gugus Tugas Kabupaten Blitar pada hari Minggu (10/01/2021) yang dipimpin oleh Plh Sekda Kabupaten Blitar, Drs. Mujianto, pelaksanaan PPKM di Kabupaten Blitar dilaksanakan pada tanggal 11 hingga 25 Januari 2021 dengan mengeluarkan Surat Edaran Bupati dengan isi sesuai SK (Surat Keputusan) Gubernur Jawa Timur seperti penerapan WFH, kegiatan belajar mengajar, pengaturan pembatasan kapasitas tempat ibadah hingga jam operasional untuk pusat perbelanjaan.

Pelaksanaan PPKM tersebut diikuti dengan Operasi Yustisi seluruh wilayah

di Kabupaten Blitar. Kepala Satpol PP Kabupaten Blitar, Rustin Tri Setyo, SH menjelaskan Operasi Yustisi digelar guna menindaklanjuti Surat Edaran Bupati Blitar tentang PPKM di wilayah Kabupaten Blitar yang kali ini berfokus kepada penindakan pemberlakuan jam malam yaitu pukul 20.00 WIB.

Tidak hanya pengawasan dan penegakan pada pemberlakuan jam malam, tim gabungan dari Satpol PP, TNI, Polri, Dishub hingga Satgas Covid-19 juga menggelar Operasi Yustisi diberbagai tempat wisata yang ada di Kabupaten Blitar. Tak hanya memberikan edukasi dan arahan kepada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan, pemberian hukuman ringan seperti push up dan membaca pancasila juga diberikan agar masyarakat mendapatkan efek jera dan lebih disiplin menerapkan prokes.

Pada rapat evaluasi Satgas Covid-19, Senin (18/01/2021) selama sepekan PPKM berlangsung, masih ada beberapa kendala. Sesuai hasil evaluasi, seluruh pondok pesantren yang ada di Kabupaten Blitar diminta menghentikan kegiatan tatap muka serta himbauan untuk masing-masing kelurahan tetap memantau kegiatan tempat ibadah khususnya dalam pelaksanaan sholat Jum'at.

Meskipun berbagai upaya dilakukan guna menekan laju penyebaran Virus Corona yang ada di Kabupaten Blitar, faktanya angka penyebaran Covid-19 di Kabupaten Blitar masih mengalami kenaikan. Sehingga sesuai Inmendagri dan SK Gubernur Jatim dan SE Bupati Blitar,

dilaksanakan perpanjangan PPKM tahap kedua yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari hingga 8 Februari 2021.

Namun ada perubahan isi SE Bupati yakni pada sektor pariwisata. Sebelumnya tempat wisata diberhentikan sementara, namun pada PPKM tahap kedua ini pariwisata diperbolehkan beroperasi dengan catatan dapat menerapkan protokol kesehatan dengan ketat dan menyiapkan Satgas khusus untuk mengawasi pengunjung.

Sementara Bupati Blitar Drs. H. Rijanto, MM kala itu pada rapat evaluasi PPKM tahap kedua memberikan instruksi disiplin penerapan protokol kesehatan 5M disegala sektor seperti memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Pelaksanaan PPKM tahap kedua usai, Pemerintah Pusat kembali memberlakukan kebijakan baru yaitu dengan pelaksanaan PPKM berbasis Mikro dan pembentukan posko penanganan Covid-19 di tingkat desa dan kelurahan. Sesuai Surat Edaran Bupati Blitar, PPKM Mikro dilaksanakan pada tanggal 9 hingga 22 Februari 2021.

PPKM Mikro utamanya dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria zonasi pengendalian wilayah hingga tingkat RT serta dilakukan melalui koordinasi antara seluruh unsur yang terlibat mulai dari ketua RT/RW, Kepala Desa/Lurah, Satlinmas, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Satpol PP, PKK, Posyandu, Dasawisma, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Penyuluh, Pendamping,

Tenaga Kesehatan, dan Karang Taruna serta Relawan lainnya.

Di Kabupaten Blitar, pelaksanaan PPKM Mikro diikuti dengan mengaktifkan kembali Kampung Tangguh di 220 desa. Pemerintah pusat telah memperpanjang PPKM Mikro Jawa dan Bali dimulai pada tanggal 23 Februari hingga 8 Maret 2021.

Dalam rapat koordinasi secara virtual Plh Bupati Drs. Mujiyanto pada hari Selasa (23/02/2021) melaporkan bahwa selama pelaksanaan PPKM Mikro tahap kedua di Kabupaten Blitar pada minggu pertama mengalami kenaikan hijau yang sangat signifikan mencapai 96% dan diakhir PPKM Mikro menjadi 97,5%. Namun, di minggu kedua mengalami peningkatan kasus yang disebabkan oleh kontak erat terutama yang bergejala.

Hingga pelaksanaan PPKM Mikro tahap kedua selesai, pemerintah memberikan kebijakan perpanjangan kedua PPKM Mikro yang berlaku pada tanggal 9 hingga 22 Maret 2021. Pelaksanaan perpanjangan kedua PPKM Mikro hingga saat ini masih berjalan di Kabupaten Blitar. Menurut data peta resiko Covid-19 Kabupaten Blitar pada tanggal 17 Maret 2021, setidaknya ada 7 kecamatan di Kabupaten Blitar sudah masuk zona hijau.



ONE YEAR OF THE COVID-19 PANDEMIC

The Covid-19 pandemic has passed one year, various activities have been paralyzed due to this pandemic. The economy, education, government and other activities meanwhile must be patient and endure with limitations.

The Indonesian government continues to make efforts to keep this going despite limitations. A Covid-19 Handling Task Force Team was formed, basic food assistance was launched, Large-Scale Social Restrictions (PSBB) were carried out in most major cities, and part of the government budget was focused on handling Covid-19 and various other efforts were carried out. However, this does not necessarily reduce the number of confirmed Covid-19, in East Java in particular being one of the provinces with quite high Covid-19 cases.

To reduce the rate of spread of the Corona Virus, the central government has even made a PPKM policy (Enforcement of the Limitation of Community Activities) on Inmendagri (Instruction of the Minister of Home Affairs) Number 1 of 2021. At the initial PPKM, East Java Province followed up on the Inmendagri by deciding which 11 regions were ordered to enforce

PPKM includes Blitar Regency. This PPKM was implemented because the development of Covid-19 in Blitar Regency continued to experience an increasing trend and entered the red zone.

Through the coordination meeting of the Blitar Regency Task Force Team on Sunday (2021/01/10) led by the Acting Regional Secretary of Blitar Regency, Drs. Mujiyanto, the implementation of PPKM in Blitar Regency was carried out on January 11 to 25, 2021 by issuing a Regent Circular with the contents according to the East Java Governor's Decree such as the application of WFH, teaching and learning activities, setting restrictions on the capacity of places of worship to operating hours for shopping centers.

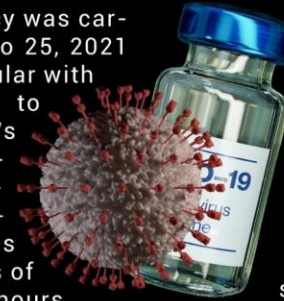
The implementation of the PPKM was followed by Yustisi Operation throughout the region in Blitar Regency. The Head of Blitar Regency Satpol PP, Rustin Tri Setyo, SH explained that the Yustisi Operation was held to follow up the Blitar Regent Circular regarding PPKM in the Blitar Regency area which this time focused on enforcing curfews at 20.00 WIB.

Not only monitoring and enforcing the curfew, a joint team from Satpol PP, TNI, Police, Transportation Agency to the Covid-19 Task Force also held a Yustisi

Operation in various tourist attractions in Blitar Regency. Not only providing education and direction to people who violate health protocols, giving light punishment such as push-ups and reading Pancasila is also given so that people get a deterrent effect and be more disciplined in implementing the health protocol.

At the Covid-19 Task Force evaluation meeting, Monday (2021/01/18) during the week that the PPKM was taking place, there were still several obstacles. According to the results of the evaluation, all Islamic boarding schools in Blitar Regency were asked to stop face-to-face activities as well as an appeal for each village to continue to monitor the activities of places of worship, especially in the implementation of Friday prayers.

Although various efforts have been made to reduce the rate of spread of the Corona Virus in Blitar Regency, the fact is that the number of Covid-19 spread in Blitar Regency is still increasing. So that according to the Ministry of Home Affairs and the Decree of the Governor of East Java and the circular letter of the Regent of Blitar, an extension of the second phase of PPKM was carried out on January 26 to February 8, 2021.



However, there is a change in the contents of the Regent's Circular Letter, namely in the tourism sector. Previously, tourist attractions were temporarily closed, but in this second phase of PPKM, tourism was allowed to operate provided that it could apply strict health protocols and prepare a special task force to supervise visitors.

Meanwhile, the Regent of Blitar, Drs. H. Rijanto, MM at the second stage of the PPKM evaluation meeting gave disciplinary instructions for the implementation of the 5M health protocol in all sectors such as wearing masks, washing hands with running water, maintaining distance, staying away from hassles, and reducing mobility.

The second phase of PPKM implementation was over, the Central Government again implemented a new policy, namely the implementation of Micro-based PPKM and the establishment of a Covid-19 handling post at the village and sub-district levels. In accordance with the Circular of the Blitar Regent, PPKM Micro was held on February 9 to 22, 2021.

PPKM Micro is mainly carried out by considering the zoning criteria for control of the area down to the RT level and is carried out through coordination between all elements involved starting from the head of the RT/RW, the Village Head, Satlinmas, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Satpol PP, PKK, Posyandu, Dasawisma, Community leaders Community, Religious Leaders, Traditional Leaders, Youth Leaders, Extension Officers, Assistants, Health Workers, and Youth Organizations and other volunteers.

In Blitar District, the implementation of PPKM Micro was followed by reactivating Kampung Tangguh in 220 villages.

The central government has

extended the Java and Bali Micro PPKM starting from 23 February to 8 March 2021.

In a virtual coordination meeting, Drs. Mujianto on Tuesday (2021/02/23) reported that during the second phase of PPKM Micro in Blitar Regency, in the first week there was a very significant increase in green reaching 96% and at the end of PPKM Micro to 97.5%. However, in the second week there was an increase in cases caused by close contact, especially symptomatic ones.

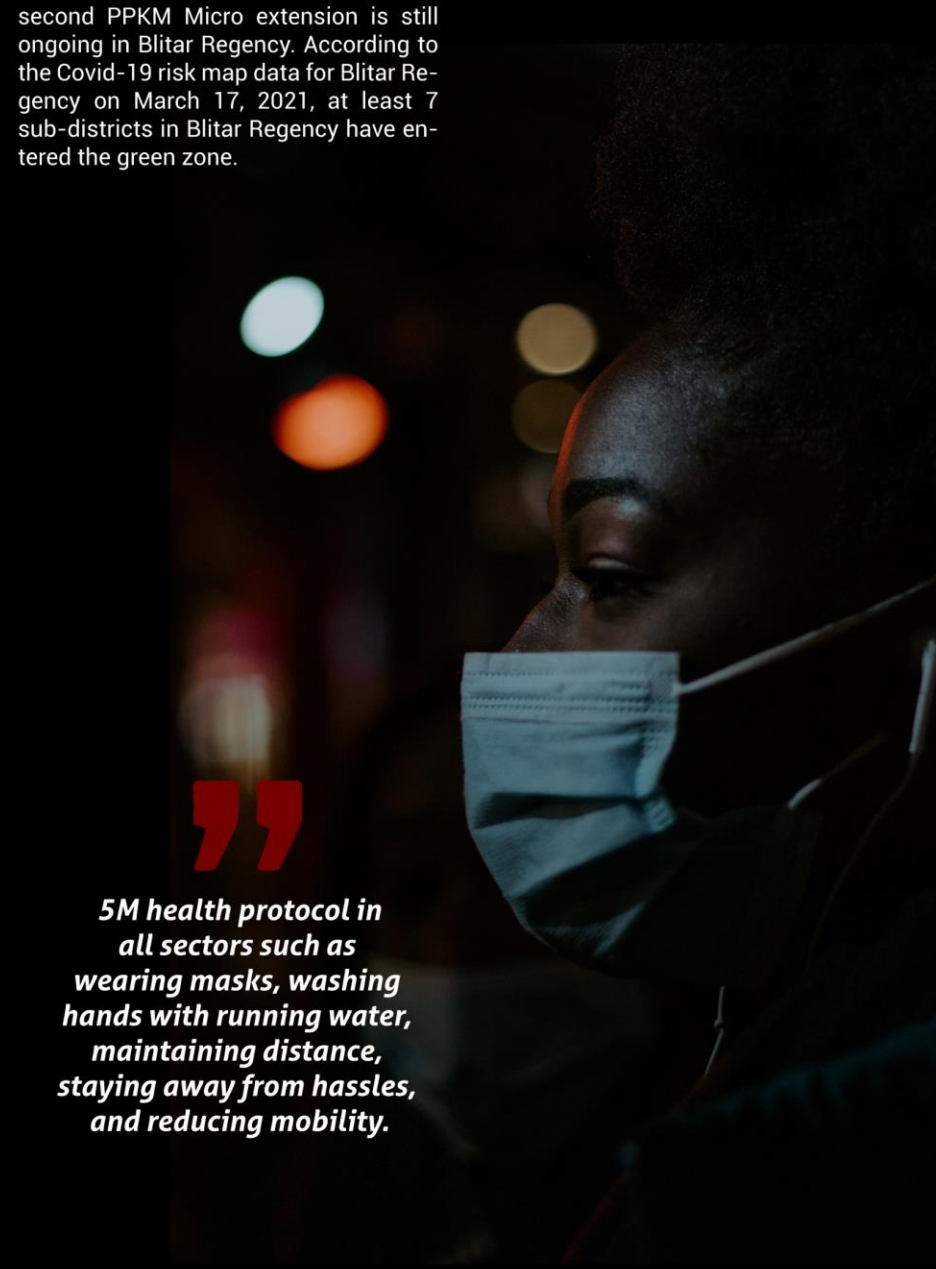
Until the second PPKM Micro implementation is complete, the government has issued a second PPKM Micro extension policy which is valid from 9 to 22 March 2021. The implementation of the second PPKM Micro extension is still ongoing in Blitar Regency. According to the Covid-19 risk map data for Blitar Regency on March 17, 2021, at least 7 sub-districts in Blitar Regency have entered the green zone.

In Blitar District, the implementation of PPKM Micro was followed by reactivating Kampung Tangguh in 220 villages. The central government has extended the Java and Bali Micro PPKM starting from 23 February to 8 March 2021.

In a virtual coordination meeting, Drs. Mujianto on Tuesday (2021/02/23) reported that during the second phase of PPKM Micro in Blitar Regency, in the first week there was a very significant increase in green reaching 96% and at the end of PPKM Micro to 97.5%. However, in the second week there was an increase in cases caused by close contact, especially symptomatic ones.

Until the second PPKM Micro implementation is complete, the government has issued a second PPKM Micro extension policy which is valid from 9 to 22 March 2021. The implementation of the

second PPKM Micro extension is still ongoing in Blitar Regency. According to the Covid-19 risk map data for Blitar Regency on March 17, 2021, at least 7 sub-districts in Blitar Regency have entered the green zone.



5M health protocol in all sectors such as wearing masks, washing hands with running water, maintaining distance, staying away from hassles, and reducing mobility.



VAKSINASI UNTUK NEGERI

VAKSIN bukanlah obat, vaksin Covid-19 akan mendorong pembentukan kekebalan tubuh spesifik pada penyakit Covid-19 agar terhindar dari tertular atau kemungkinan sakit berat. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengeluarkan persetujuan penggunaan darurat vaksin covid-19 merk Sinovac serta Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa lengkap yakni halal dan suci serta boleh digunakan atas vaksin Sinovac. Atas dua keputusan itu, Kemenkes mengumumkan vaksinasi dimulai Rabu, 13 Januari 2021.

Vaksin Covid-19 membutuhkan dua kali dosis penyuntikan, dan butuh waktu satu bulan untuk menciptakan kekebalan yang efektif bagi tubuh. Suntikan pertama ditujukan memicu respons kekebalan awal, sedangkan suntikan kedua untuk menguatkan respons imun yang terbentuk. Antibodi akan optimal setelah 14-28 hari dari suntikan kedua yang dilakukan. Saat seseorang dinyatakan positif setelah vaksinasi, itu artinya saat divaksinasi seseorang tersebut sudah

terpapar atau terinfeksi Covid-19 dan sedang dalam masa inkubasi. Vaksin Covid-19 Sinovac telah teruji keamanan, mutu, khasiat dan kehalalannya. Vaksin ini dikembangkan menggunakan metode inactivated vaccine, yang telah terbukti aman, Vaksin ini dikembangkan menggunakan metode inactivated vaccine, yang telah terbukti aman, tidak menyebabkan infeksi serius serta hampir tidak mungkin menyebabkan seseorang terinfeksi.

Pada Selasa, 26 Januari 2021 sebanyak 3000 Vaksin Sinovac tiba di wilayah Kabupaten Blitar. Vaksin Sinovac disimpan di Instalasi Farmasi Kesehatan, Jalan Raya Desa Pojok Garum, Sawahan, Kecamatan Garum. Selanjutnya, vaksin Sinovac didistribusikan di seluruh rumah sakit dan puskesmas. Vaksin pertama di Kabupaten Blitar dilakukan oleh jajaran Forkopimda seperti Pimpinan DPRD, Kapolres, Kepala Kejaksaan dan juga perwakilan tokoh pemuda di RSUD Ngudi Waluyo, Wlingi pada Jumat (29/1/2021).

Vaksin Covid-19 di Kabupaten Blitar diberikan secara empat tahap, tahap pertama dilakukan kepada tenaga kesehatan, kedua TNI-Polri, ketiga orang-orang yang melakukan pelayanan publik, dan terakhir tahap keempat adalah masyarakat dengan usia 18 – 59 tahun. Adapun rincian penerima vaksin Covid-19 tahap awal nanti, untuk tenaga kesehatan berjumlah 4.644 orang, TNI sebanyak 656 orang, Polri 721 orang, Satpol PP 70 orang, serta petugas pelayanan masyarakat yang bertugas di terminal, Damkar, PLN, dan PDAtM sebanyak 324 orang. Sedangkan masyarakat penerima vaksin Covid-19 dengan usia 18 sampai 59 tahun jumlahnya mencapai ratusan ribu.





VACCINATION FOR THE COUNTRY

Vaccines are not drugs, the Covid-19 vaccine will encourage the formation of specific immunity in Covid-19 disease to avoid contracting or possibly becoming seriously ill. The Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) issued an approval for the emergency use of the Covid-19 vaccine from the Sinovac brand and the Indonesian Ulema Council (MUI) issued a complete fatwa, namely halal and holy and may be used for the Sinovac vaccine. Based on these two decisions, the Ministry of Health announced that vaccinations would start on Wednesday, January 13, 2021.

The Covid-19 vaccine requires twice the injection dose, and it takes one month to create effective immunity for the body. The first injection is aimed at triggering the initial immune response, while the second injection is to strengthen the immune response that is formed. Antibodies will be optimal after 14-28 days from the second injection that is administered. When someone is tested positive after vaccination, it means that

when vaccinated, that person has been exposed to or infected with Covid-19 and in the incubation period. The Covid-19 Sinovac vaccine has been tested for safety, quality, efficacy and halalness. This vaccine was developed using the inactivated vaccine method, which has been proven to be safe, does not cause serious infections and almost impossible to cause a person to become infected.

On Tuesday, January 26, 2021, 3000 doses Sinovac Vaccines arrived in the Blitar Regency area. Sinovac vaccine is stored at the Health Pharmacy Installation, Pojok Garum Street, Sawahan, Garum District. Furthermore, the Sinovac vaccine is distributed throughout all hospitals and health centers. The first vaccine in Blitar Regency was carried out by Forkopimda ranks such as DPRD leaders, police chiefs, heads of prosecutors and representatives of youth leaders at Ngudi Waluyo Hospital, Wlingi on Friday (29/1/2021).

The Covid-19 vaccine in Blitar Regency is given in four stages, the first stage is carried out to health workers, the second TNI-Polri, the third people who provide public services, and the fourth stage are people aged 18-59 years. As for the details of Covid-19 vaccine recipients later, for health workers totaling 4,644 people, 656 for TNI, 721 for Polri, 70 for Satpol PP, and 324 for community service officers on duty at terminals, fire-fighting, PLN, and PDAM. Meanwhile, the number of people receiving the Covid-19 vaccine aged 18 to 59 years has reached hundreds of thousands.



Cakra Palah merupakan motif batik khas Kabupaten Blitar yang terwujud melalui kajian dan dikuatkan dengan Focus Group Discussion atau uji publik yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dengan dengan ISI Surakarta, Dekranasda Kabupaten Blitar dan didukung oleh Disperindag, Diskopum, Asosiasi Batik Kabupaten Blitar dan pegiat batik Kabupaten Blitar pada tahun 2019.

Motif batik Cakra Palah telah memiliki Hak Cipta berdasarkan Surat Pencatatan Hak Cipta Kemenkumham RI dengan Nomor Pencatatan 000198028 tertanggal 27 Juli 2020. Keberadaan motif batik khas Kabupaten Blitar ini merupakan identitas yang berisikan motif batik lokal yang sudah ada di masing-masing wilayah dan entitas budaya serta sejarah di Kabupaten Blitar.

Filosofi dari motif 'Cakra Palah' adalah Cakra berasal dari bahasa Sanssekerta yang berarti roda atau lingkaran. Sedang menurut Kamus bahasa Indonesia berarti roda, besi bundar, pipih dan tajam (sebagai senjata), merupakan senjata andalan Dewa Wisnu yang berupa panah dengan mata panah berbentuk bulat seperti roda bergerigi yang dalam cerita pewayangan mampu mengakhiri dari segala yang hidup. Dalam pemahaman sebagian masyarakat Timur (asia), Cakra dipahami sebagai pusat energi metafisik yang ada pada tubuh manusia.

Cakra Palah



“

Motif Cakra Palah merupakan motif batik khas Kabupaten Blitar



Secara lebih luas, Cakra Manggilingan (cakra yang berputar) menyimpan filosofi atau keyakinan tentang berputarnya roda kehidupan baik mikro maupun makro. Dengan memahami esensi Cakra Manggilingan seseorang bisa mempersiapkan diri untuk tidak larut dalam kebahagiaan atau kesedihan yang dihadapi, artinya mampu beradaptasi secara bijaksana dalam mengikuti perkembangan zaman. Dengan menghayati Cakra Manggilingan seseorang harus mampu melakukan 'Triwikrama' yakni mempertemukan tiga kekuatan yang ada dalam dirinya-masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

Makna 'Cakra Palah' adalah simbol kesadaran sejati manusia akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang tidak sempurna, sehingga dalam kehidupannya harus selalu berupaya untuk mencari kesempurnaan urip sejati.

Disparbudpora telah melakukan langkah-langkah promosi dengan berbagai pihak termasuk asosiasi batik dan pegiat industri kreatif kriya batik. Dengan mengembangkan industri batik bermotif Cakra Palah yang diisi dengan motif daerahnya masing-masing, hal ini bertujuan untuk mengenalkan lebih luas motif khas batik Cakra Palah kepada masyarakat. Pada saat ini telah dilaksanakan pelatihan kreatif kriya batik khas Cakra Palah dengan sasaran kegiatan di 12 Desa/Kelurahan se-Kecamatan Kanigoro pada bulan November 2020 sebagai pilot project dan akan disusul kegiatan sejenis di wilayah lain di Kabupaten Blitar.

Mari kita gaungkan semangat 'Beli Kreatif Lokal' untuk meningkatkan kesejahteraan pegiat industri kreatif dan pelaku UMKM di Kabupaten Blitar dan untuk 'Maju bersama Sejahtera Bersama'.



Cakra Palah is a typical batik motif from Blitar Regency which is manifested through studies and strengthened by Focus Group Discussions or public trials conducted by the Tourism, Culture, Youth and Sports Office with ISI Surakarta, Dekranasda Blitar Regency and supported by Disperindag, Diskopum, Blitar Regency Batik Association and Blitar Regency batik activists in 2019.

The *Cakra Palah* batik motif has a Copyright based on the Ministry of Law and Human Rights's Copyright Registration Letter with Registration Number 000198028 dated 27 July 2020. The existence of this typical Blitar Regency batik motif is an

identity containing local batik motifs that already exist in each region and cultural entity as well as history in Blitar Regency.

The philosophy of the '*Cakra Palah*' motif is that *Cakra* comes from Sanskrit which means wheel or circle. Meanwhile, according to the Indonesian dictionary it means wheel, round iron, flat and sharp (as a weapon), which is a weapon of Lord Vishnu in the form of an arrow with round arrowheads like a toothed wheel which in the puppet story is able to end everything that lives. Chakras are understood as the center of metaphysical energy in the human body by some Eastern (Asian) societies.

Cakra Palah

More broadly, *Chakra Manggilingan* (the rotating *chakra*) holds the philosophy or belief about the rotating wheel of life, both micro and macro. By understanding the essence of the *Chakra Manggilingan*, a person can prepare himself not to be dissolved in the happiness or sadness he is facing, which means being able to adapt wisely to the times. By living the *Chakra Manggilingan*, one must be able to do '*Triwikrama*', which is to bring together the three forces that exist in oneself - past, present and future.

The meaning of '*Chakra Palah*' is a symbol of man's true awareness of his existence as an imperfect creature of God, so that in his life he must always strive to seek true *urip* perfection.

Disparbudpora has taken promotional steps with various parties including batik associations and activists of the batik craft creative industry. By developing the batik industry with the *Cakra Palah* motif filled with regional motifs, this aims to introduce a wider range of *Cakra Palah* batik motifs to the public. At this time, creative training for *Cakra Palah* batik crafts has been carried out with the target of activities in 12 Villages Kanigoro District in November 2020 as a pilot project and will be followed by similar activities in other areas in Blitar Regency.

Let us echo the spirit of "Buying Local Creative" to improve the welfare of creative industry activists and UMKM in Blitar Regency



GALERI GALERI GALERI



GALLERY GALLERY GALLERY

Satgas Cilik

Inovasi Terbaru Pembelajaran Tatap Muka



Persoalan pembelajaran daring di Kabupaten Blitar selama pandemi Covid-19 masih banyak dikeluhkan. Pasalnya banyak dari siswa-siswi sekolah selain mengalami keterbatasan jaringan internet juga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kuota untuk akses belajar. Hal inilah yang kemudian menjadikan Pemerintah Kabupaten Blitar terus mengupayakan fasilitas bagi siswa-siswinya. Salah satunya dengan merealisasikan kuota gratis yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selama pembelajaran secara online dilakukan, Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar selalu mengingatkan semua guru untuk menyisipkan motivasi belajar ketika pembelajaran daring dilakukan.

Dengan menyelipkan motivasi pembelajaran daring agar nantinya mental anak tidak down dan semangat belajar tetap tinggi.

Tak hanya itu, Kepala Dinas Pendidikan Budi Kusumarjaka meminta seluruh guru untuk memberikan materi yang menarik selama sistem pembelajaran daring. Selain itu, guru juga mendatangi rumah siswa yang mengalami kendala fasilitas atau internet untuk melakukan pembelajaran secara langsung. Pemerintah Kabupaten Blitar terus berupaya menyelesaikan kendala proses pembelajaran secara daring.

"Semua masih ada solusi dan kami akan berupaya menyelesaikan kendala tersebut, jika nantinya terdapat kendala baik fasilitas maupun internet guru langsung mendatangi rumah siswa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat," terangnya.

Namun, saat ini pemerintah telah mencoba untuk melakukan uji coba sistem pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Blitar juga membentuk tim satgas cilik di setiap sekolah mulai TK, SD, dan SMP yang telah diresmikan oleh Bupati Blitar Rini Syarifah beberapa waktu lalu.

Pembentukan satgas cilik di masing-masing sekolah merupakan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sebelumnya, Bupati Blitar bersama dengan Dinas Pendidikan telah melakukan monitoring langsung ke sekolah untuk melihat kesiapan pembelajaran tatap muka. Rini Syarifah menyebutkan setiap kelas wajib memiliki dua satgas cilik, nantinya mereka akan mengontrol dan mendisiplinkan temannya agar menerapkan protokol kesehatan.

"Jadi, satgas cilik memiliki beberapa tugas diantaranya mengingatkan temannya untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, melaporkan siswa-siswi yang tidak mematuhi peraturan protokol kesehatan kepada Bapak/Ibu Guru dan mengingatkan teman untuk selalu menerapkan 5M mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, mengurangi kerumunan, dan mengurangi kegiatan di luar kelas," paparnya.

Sementara itu, Budi menegaskan bahwa proses pembelajaran tatap muka yang telah dilakukan adanya persetujuan orang tua dengan surat pernyataan wali murid. Hanya saja, untuk saat ini pihak sekolah tengah berupaya untuk mengembalikan psikis siswa-siswi pasca pembelajaran daring.

There are still many complaints about online learning in Blitar Regency during the Covid-19 pandemic. This is because many of the school students, apart from experiencing limited internet networks, also have difficulty meeting the quota requirements for access to learning. This is what then makes the Blitar Regency Government seek facilities for its students. One of them is by realizing the free quota obtained from the Ministry of Education and Culture. As long as online learning is carried out, the Blitar Regency Education Office always reminds all teachers to insert learning motivation when online learning is carried out.

By inserting online learning motivation so that later the child's mentality is not down and the enthusiasm for learning remains high. Not only that, Head of Education Office Budi Kusumarjaka asked all teachers to provide interesting material during the online learning system. In addition, the teacher also visits students homes who have problems with facilities or the internet to conduct direct learning. The Blitar Regency Government continues to work on resolving obstacles to the online learning process.

"There are still many solutions and we will try to solve these problems, if later there are obstacles, both the facilities and the internet, the teacher immediately goes to the students homes while still applying strict health protocols," he explained.

However, currently the government has tried to pilot face-to-face learning systems by implementing strict health protocols. In addition, the Blitar Regency Government also formed a small task force team in every school starting from kindergarten, elementary and junior



high school which was inaugurated by the Regent of Blitar Rini Syarifah some time ago. The formation of a small task force in each school is a new innovation in the implementation of face-to-face learning.

The formation of a small task force in each school is a new innovation in the implementation of face-to-face learning. Previously, the Regent of Blitar together with the Education Office had conducted direct monitoring to schools to see the readiness for face-to-face learning. Rini Syarifah said that each class is obliged to have two small task forces, later they will control and discipline their friends to apply health protocols.



" So, the little task force has several tasks including reminding friends to always comply with health protocols, reporting students who do not comply with the health protocol rules to the teachers and reminding friends to always implement 5M washing hands, wearing masks, maintaining distance, reducing crowds, and reduce activities outside the classroom," he explained.

Meanwhile, Budi emphasized that the face-to-face learning process that had been carried out had parental consent with the student's guardian's statement. It's just that, for now the school is trying to restore the psychology of students after online learning.



BATIK CIPRAT HASIL KARYA SELTER WOKRSHOP HARAPAN MULIA

Dinas Sosial Kabupaten Blitar menyelenggarakan Program Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi para pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial terkait kemiskinan, terlantar dan disabilitas. Menurut data Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), di Kabupaten Blitar terdapat 4000 penyandang disabilitas seperti disabilitas berat, disabilitas mental, tuna rungu, wicara, dan tuna jakska.

Dinas Sosial Kabupaten Blitar bersama Organisasi PPDI (Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia) Cabang Kabupaten Blitar hadir membantu para disabilitas untuk tidak menyerah dengan kondisi yang dimilikinya dengan dibuatnya Selter Workshop yang sudah ada di beberapa tempat. Selter Workshop Harapan Mulia yang berada di Desa Resapombo Kecamatan Doko, Selter Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Kelurahan Sumber Duren Kecamatan Garum.

Selter Workshop dibangun sebagai pusat kegiatan difabel serta tempat pelatihan untuk disabil melatih keterampilan. Teman-teman difabel dibantu menjadi mandiri dan kreatif seperti membuat karya batik, seperti Batik Ciprat. Batik yang dihasilkan dihargai Rp 150.000,00 dengan kualitas dan packaging yang bagus.

Diharapkan bagi difabel yang memiliki potensi untuk terus semangat dan bisa mengembangkan potensi. Untuk difabel yang tidak memiliki keahlian juga tetap diberikan perhatian dengan memberikan bantuan seperti sembako dan sejumlah uang dari Kementerian Sosial.

The Blitar Regency Social Service organizes a Social Welfare Service Program for those who need social welfare services related to poverty, neglect and disabilities. According to data from the Subdistrict Social Welfare Workers, in Blitar Regency there are 4000 persons with disabilities such as severe disabilities, mental disabilities, hearing impairments, speech and prosecutors.

The Blitar Regency Social Service together with the PPDI (Indonesian Disability Association) Branch of Blitar Regency are here to help people with disabilities by making Selter Workshop that is already in several places. Shelter for the Harapan Mulia Workshop located in Resapombo Village, Doko District, Selter for the Government of Social Welfare Services (PPKS) in Sumber Duren Village, Garum District.

The Selter Workshop was built as a center for disabled activities as well as a training place for people with disabilities to train skills. Friends with disabilities are helped to become independent and creative, such as making batik works, such as Batik Ciprat. The resulting batik is valued at Rp. 150,000.00 with good quality and packaging.

It is hoped that people with disabilities who have the potential to continue to be enthusiastic and be able to develop their potential. For people with disabilities who do not have skills, attention is also given to provide assistance such as basic necessities and a certain amount of money from the Ministry of Social Affairs.



batik yang dicetak dengan menggunakan bahan yang terdapat di alam sekitar

BATIK ECOPRINT



Batik Ecoprint adalah batik yang dicetak dengan menggunakan bahan yang terdapat di alam sekitar, baik warna ataupun pola motifnya. Selain unik, batik ini juga dikenal ramah lingkungan. Salah satu pengusaha batik ecoprint yang ada di Kabupaten Blitar adalah Mahendra Craft milik Erma Hendra Rini. Berlokasi di Jalan Kartodarmo No. 15, RT 02/ RW 02, Desa Jimbe, Kecamatan Kademangan.

Erma Hendra Rini mengatakan bahwa berkembangnya batik ecoprint di luar Kabupaten Blitar membuat ia bersama rekan-rekannya ingin mengenalkan dan mengembangkan batik ecoprint di Blitar Raya supaya tidak hanya mengenal batik cap atau canting.

"Pada awal Mei 2019, kami mendapatkan pelatihan kemudian kami kembangkan. Secara teknis, kami praktek secara mandiri dan juga bareng-bareng komunitas pecinta batik", tambahnya.

Batik ecoprint dibandrol harga sekitar 200.000 sampai 600.000 rupiah. Hal ini berdasarkan jenis kain katun maupun kain sutra yang digunakan. Pemasarannya tidak hanya offline melalui pameran dan galeri saja, tetapi juga menggunakan berbagai platform online sehingga konsumennya juga berasal dari luar negeri. Produk unggulannya berupa kain batik ecoprint, tas batik ecoprint, pouch, baju, dan kemeja. Ayo bela dan beli produk Blitar.

BATIK Ecoprint

Batik Ecoprint is batik that printed using materials found in the natural environment, both in color and in the pattern of the motif. Besides being unique, this batik is also known to be environmentally friendly. One of the ecoprint batik entrepreneurs in Blitar Regency is Mahendra Craft by Erma Hendra Rini. Located at Jalan Kartodarmo No. 15, RT 02 / RW 02, Jimbe Village, Kademangan District.

Erma Hendra Rini said that the development of ecoprint batik outside Blitar Regency made her and her colleagues want to introduce and develop ecoprint batik in Blitar, so they are not only familiar with stamped or canting batik.

"At the beginning of May 2019, we received training and then we developed it. Technically, we practice independently and also together with the batik lover community," she said.

Ecoprint batik is priced around 200,000 to 600,000 rupiah. This is based on the type of cotton and silk fabrics used. Not only used offline marketing, Erma Hendra Rini participated at

exhibitions and galleries, used online platforms so that consumers also come from abroad. Its superior products are ecoprint batik cloth, ecoprint batik bag, pouch, shirt and shirt. Come on, defend and buy Blitar products.



Besides being unique, this batik is also known to be environmentally friendly.

Ngeli Ban Minggirsari

Salah satu wisata rintisan di Kabupaten Blitar dengan memanfaatkan Sungai Brantas



Keragaman wisata di Kabupaten Blitar seakan tidak pernah berhenti untuk terus berkembang. Wisata edukasi, wisata buatan, dan wisata alam semakin maju seiring perkembangan media sosial. Dengan media sosial masyarakat secara tidak langsung menjadi jurnalis warga yang mempromosikan wisata-wisata baru ini. Perkembangan teknologi tentu sangat menguntungkan bagi industri pariwisata, terutama untuk wisata rintisan.

Salah satu wisata rintisan di Kabupaten Blitar adalah river tubing dengan memanfaatkan Sungai Brantas, yang diberi nama Ngeli Ban Minggirsari. Terletak di Desa Minggirsari Kecamatan

Kanigoro. Wisata ini terinspirasi dari wisata River Tubing Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Lokasi Wisata Ngeli Ban hanya berjarak 15 menit dari pusat Kabupaten Blitar. Wisata ini dikelola oleh Paguyuban Watu Bonang serta didukung oleh Pemerintah Desa Minggirsari.

Fasilitas yang disediakan oleh pengelola adalah ojek ke lokasi start, ban/tubing, rompi pelampung, dan asuransi. Setiap rombongan Ngeli Ban akan ditemani oleh 3 pemandu wisata yang telah tersertifikasi. Wisata ini secara umum untuk orang dewasa, namun berdasarkan pengalaman juga aman untuk anak kelas dua SD dan lansia hingga usia 70 tahun. Namun, perlu diingat ini juga tergantung kondisi

kehatan para wisatawan. Mengikuti instruksi pemandu merupakan hal yang wajib dilakukan, karena keamanan, kepuasan dan kenyamanan wisatawan merupakan prioritas utama para pemandu wisata.

Pengunjung yang akan melakukan Ngeli Ban akan berkumpul di kantor Desa Minggirsari kemudian akan diantar menggunakan ojek menuju lokasi start Ngeli Ban. Start Ngeli Ban yaitu di mbelik Serut Desa Gogodeso, tepatnya berada di sebelah barat Bendungan Serut. Perjalanan dari mbelik Serut menuju finish yang berlokasi di Papringan Minggirsari dengan durasi tempuh kurang lebih 60 menit. Sebelum memasuki finish rombongan Ngeli Ban akan diajak istirahat di lokasi yang bernama Watu Watu. Di lokasi ini wisatawan bisa melakukan berfoto dengan view Kali Brantas.

Wisata Ngeli Ban sangat bergantung pada arus Sungai Brantas. Beruntung dengan adanya Bendungan Serut arus air bisa dilihat dan terus dipantau terkait keamanan dan kenyamanan wisatawan.

Obyek Wisata Ngeli Ban Minggirsari di Sungai Brantas libur pada hari Kamis sampai Jum'at siang pukul 13.00 dan melayani reservasi dengan minimal 7-10 orang untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu. Wisatawan dapat melakukan reservasi dengan datang langsung ke Desa Minggirsari atau menghubungi Paguyuban Watu Bonang dengan nomor kontak 082140889911 atas nama Yoyok dengan biaya kontribusi perorang Rp 35.000,00.

The diversity of tourism in Blitar Regency seems to never stop growing. Educational tourism, artificial tourism, and nature tourism are increasingly advancing along with the development of social media. With social media, people indirectly become citizen journalists who promote these new tours. Technological developments are certainly very beneficial for the tourism industry, especially for new tourism.

One of the new tours in Blitar Regency is river tubing by utilizing the Brantas River, which is named Ngeli Ban Minggirsari. Located in Minggirsari Village, Kanigoro District. This tour was inspired by the River Tubing tour, Goa Pindul, Gunungkidul Regency, Yogyakarta. Ngeli Ban Tourism Location is only 15 minutes from the center of Blitar Regency. This tour is managed by the Watu Bonang Association and supported by the Minggirsari Village Government.

The facilities provided by the manager are motorcycle taxis to the starting location, tires / tubing, life vests, and insurance. Each group that will Ngeli Ban will be accompanied by 3 certified tour guides. This tour is generally for adults, but based on experience it is also safe for second graders and seniors up to 70 years of age. Keep in mind that it all depends on the health conditions of the tourists. Following the guide's instructions is a must because the safety, satisfaction and comfort of tourists are the top priority of tour guides.

Visitors who will do Ngeli Ban will gather at the Minggirsari Village office then will be escorted by motorbike taxi to the starting location of Ngeli Ban. Starting from the Serut village of Gogodeso, it is located west of the Serut Dam. The journey from mbelik Serut to the finish which is located in Papringan

Minggirsari with a duration of approximately 60 minutes. Before entering the finish line, Ngeli Ban's group will be invited to rest at a location called Watu Watu. At this location, tourists can take pictures with the view of the Brantas River.

Ngeli Ban tourism relies heavily on the flow of the Brantas River. Luckily with the Serut Dam, the water flow can be seen and monitored continuously regarding the safety and comfort of tourists. In general, this tour is open all year round, but the best conditions for the Brantas River are during the dry season, where the river flows are calmer, the water is clearer, and the weather is sunny. This condition is certainly very instagramable for the millennial generation.

Ngeli Ban Minggirsari Tourism Object on the Brantas River is closed on Thursday to Friday afternoon at 13.00 and serves reservations with a minimum of 7-10 people for Monday, Tuesday, Wednesday, Saturday and Sunday. Tourists can make reservations by coming directly to Minggirsari Village or contacting the Watu Bonang Association with the contact number 082140889911 on behalf of Yoyok with a contribution fee of IDR 35,000 per person.



“Ngeli Ban” Minggirsari Tourism Object

One of the pilot tours in Blitar Regency
by utilizing the Brantas River

Arung Jeram



FAJI Siap Mewujudkan Kabupaten Blitar Maju & Sejahtera

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Blitar bersama Pengurus Provinsi (PengProv) Federasi Arung Jeram Jawa Timur siap berkolaborasi dan mendorong Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI) Kabupaten Blitar untuk meningkatkan 4 potensi yang bisa membanggakan Kabupaten Blitar.

Ketua FAJI Kabupaten Blitar Bambang Sujatmiko baru saja dikukuhkan oleh Ketua KONI Kabupaten Blitar Toni Andreas dan Ketua PengProv FAJI Jatim Imam Santoso pada Selasa (2/3/2021). FAJI memang untuk mendorong prestasi melalui Atlet Arung Jeram. Selain itu FAJI juga bergerak dibidang sosial kemanusiaan lewat Tim Sar untuk membantu apabila terjadi bencana maupun laka air. FAJI sangat berhubungan erat dengan sungai maka

juga bergerak dibidang konservasi dengan menanam pohon guna kelangsungan debit air.

Untuk mencetak atlet, FAJI Kabupaten Blitar akan selalu bekerja sama dengan sekolah dan berbagai pihak untuk menciptakan atlet-atlet arung jeram yang handal yang bisa membawa nama Kabupaten Blitar. Selain olahraga, FAJI bisa ikut dalam mengembangkan potensi wisata daerah mengingat di Kabupaten Blitar wilayah timur terdapat potensi wisata alam sehingga menjadi daya tarik wisatawan lewat arung jeram.

Untuk membangun potensi wisata tersebut beberapa pengurus FAJI Kabupaten Blitar sudah menyiapkan konsep untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak baik dari organisasi, asosiasi pariwisata dan komunitas.

FAJI Ready to Create a Advanced & Prosperous Blitar Regency

so it is also engaged in conservation by planting trees to sustain water discharge.

To produce athletes, FAJI Blitar Regency will always work together with schools and various parties to create reliable rafting athletes who can carry the name Blitar Regency. FAJI also can participate in developing regional tourism potential considering that in the eastern region of Blitar, there is potential for natural tourism so that it becomes an attraction for tourists through rafting. To build this tourism potential, several FAJI administrators in Blitar Regency have prepared a concept to collaborate with various parties, both from organizations, tourism associations and communities.

With the rafting tour, FAJI hopes to provide job opportunities for residents of Blitar Regency. FAJI is also collaborating with various parties with the hope of making Blitar Regency progress and prosperous.

The Indonesian National Sports Committee (KONI) Blitar Regency with the Provincial Administrators of the East Java Rafting Federation are ready to collaborate and encourage the Indonesian Rafting Federation (FAJI) of Blitar Regency to increase the four potentials that can make Blitar Regency proud.

The Head of FAJI Blitar Regency, Bambang Sujatmiko has just been inaugurated by the Head of the Blitar Regency KONI, Toni Andreas and the Head of the East Java FAJI Provincial Management Imam Santoso on Tuesday (2/3/2021). FAJI is indeed to encourage achievement through Rafting Athletes. In addition, FAJI is also engaged in the social and humanitarian sector through the Sar Team to help in the event of a disaster or water accident. FAJI is closely related to rivers,



MUSIM RAMBUTAN, KENALI JENIS-JENIS RAMBUTAN LOKAL INDONESIA

Rambutan dengan nama latin *Nephelium Lappaceum* merupakan tanaman tropis yang berasal dari kepulauan di Asia Tenggara. Rambutan merupakan buah musiman yang biasa berbuah mulai bulan November hingga bulan Februari. Taukah kamu, di Indonesia sendiri memiliki 12 jenis rambutan lokal.

Yang pertama adalah Rambutan Binjai yang berasal dari Sumatra Utara. Rambutan memiliki keunggulan pada cita rasa manis dan daging buahnya yang cukup tebal. Kedua adalah Rambutan Cimacan yang berasal dari daerah Cianjur, Jawa Barat. Jenis Rambutan ini memiliki keunggulan pada tekstur daging buah yang lebit saat dikunyah. Ciri lain yang membedakan adalah kulit buah yang tipis dengan rambut lebih sedikit.

Yang ketiga ada Rambutan Lebak Bulus. Banyak dicari masyarakat karena kadar kandungan airnya yang tinggi untuk melepas dahaga. Cita rasa pada buah ini asam manis dan menyegarkan. Bentuk Rambutan Lebak Bulus berbentuk bulat dengan rambut buah berwarna merah kekuningan. Keempat adalah rambutan Si Bongkok yang berasal dari Kalimantan Selatan.

Memiliki ukuran cukup besar daripada jenis rambutan lainnya. Buah ini jika sudah matang berwarna merah tua kecoklatan, berbentuk lonjong, dan memiliki rambut yang halus. Daging pada buah rambutan Si Bongkok berwarna putih bening, bertekstur agak kering, dan daging buahnya mudah terlepas dari bijinya.

Kelima adalah Rambutan Si Nyonya yang berwarna merah menyala dengan rambut yang cukup lebat. Buah rambutan ini mempunyai rasa yang terbilang kurang manis dan sedikit asam, namun menyegarkan saat dimakan karena kandungan airnya cukup tinggi. Keenam yaitu rambutan unggulan yang berasal dari Sungai Andai, Kalimantan Selatan yang bernama Rambutan Si Batuk Ganal. Memiliki keunggulan yang terletak pada ukuran buah yang besar dan kandungan air yang sangat melimpah. Buah rambutan ini berwarna merah kekuningan yang memiliki cita rasa sangat manis.

Selanjutnya ketujuh adalah Rambutan Antalagi. Merupakan salah satu rambutan lokal terbaik di Indonesia asal sungai Andai, Kalimantan Selatan. Memiliki rasa buah manis serta aroma buah yang sangat harum dan kuat. Delapan, Rambutan Rapih yang menjadi salah satu jenis rambutan kegemaran masyarakat Indonesia. Walaupun buahnya kecil, jenis rambutan ini memiliki rasa yang sangat manis.

Sembilan, Rambutan Narmada merupakan rambutan unggulan sekaligus kebanggaan warga Lombok, NTB. Daging buahnya cenderung kenyal, tidak lembek, serta memiliki cita rasa buah yang sangat manis dan khas. Kesepuluh, Rambutan Garuda juga berasal dari sungai Andai, Kalimantan Selatan. Daerah ini menjadi salah satu penghasil rambutan terbaik di Indonesia.

Selain manis, rambutan Garuda juga memiliki sedikit rasa gurih yang tidak ditemukan pada jenis rambutan lainnya.

Kesebelas adalah Rambutan Kapulasan yang mempunyai ciri khas yang terletak pada rambut buahnya yang sangat pendek, kaku, dan cukup tebal. Rambutan Kapulasan juga dikenal dengan nama rambutan Babat. Yang terakhir adalah Rambutan Bahrang. Merupakan rambutan yang berasal dari daerah Langkat, Sumatera Utara. Rambutan ini memiliki ukuran yang lebih panjang dan rasa yang sangat manis dan juga lezat. Daging buahnya berwarna sedikit kekuningan dan memiliki kandungan air yang sangat melimpah.

Meski memiliki ukuran kecil, rambutan memiliki manfaat yang luar biasa banyak. Tak hanya kaya akan vitamin buah ini memiliki kombinasi senyawa baik yang memiliki ciri antioksidan. Beberapa di antaranya adalah vitamin C, vitamin E, karoten, xantofil, tanin, dan fenol. Serat dalam buah rambutan dapat membantu pencegahan masalah pencernaan. Meski beredar mitos tentang buah rambutan penyebab sulit melahirkan, nyatanya rambutan memiliki manfaat untuk ibu hamil seperti vitamin C dimana dapat meningkatkan imunitas tubuh. Zat besi yang terkandung didalamnya dapat meningkatkan kadar hemoglobin (sel darah yang membawa oksigen) dan kalsium pada rambutan dapat mendukung kesehatan masa tulang dan otot ibu selama pertumbuhan berat janin.



Rambutan with the latin name *Nephelium Lappaceum* is a tropical plant originating from islands in Southeast Asia. Rambutan is a seasonal fruit that usually bears fruit from November to February. Do you know, in Indonesia alone has 12 types of local rambutan.

The first is Rambutan Binjai which comes from North Sumatra. Rambutan has the advantage of a sweet taste and thick flesh. The second is Cimacan Rambutan which comes from the Cianjur area, West Java. This type of rambutan has an advantage in the texture of the flesh that is wider when chewed. Another distinguishing feature is the thin skin of the fruit with less hair.

The third one is Rambutan Lebak Bulus. Many people are looking for because of its high water content to quench thirst. The taste of this fruit is sweet and sour and refreshing. The shape of the Lebak Bulus Rambutan is round with yellowish red hair. The fourth is Si Bongkok's rambutan which comes from South Kalimantan. Has a large size enough than other types. This fruit when ripe is dark red brown, oval shaped, and has fine hair. The flesh on the Si Bongkok rambutan fruit is clear white, has a slightly dry texture, and the pulp is easily removed from the seeds.

The fifth is the Lady's Rambutan which is bright red with quite thick hair. This rambutan fruit has a taste that is said to be less sweet and slightly sour, but it is refreshing when eaten because the water content is quite high. The sixth is the superior rambutan which comes from Sungai Andai, South Kalimantan which is named Rambutan Si Batuk Ganai. It has the advantage that lies in the large fruit size and very abundant water content. This rambutan fruit has a yellowish red color which has a very sweet taste.

Furthermore, the seventh is Rambutan Antalagi. The best local rambutan in Indonesia from the Andai river, South Kalimantan. It has a sweet fruity taste and a very fragrant and strong fruity aroma.

GET TO KNOW THE TYPES OF

LOCAL INDONESIAN RAMBUTAN

Eight, Rambutan Rapih which is one of the favorite types of rambutan Indonesian people. Although the fruit is small, this type of rambutan has a very sweet taste.

Ninth, Rambutan Narmada is the superior rambutan as well as the pride of the people of Lombok, NTB. The pulp tends to be chewy, not mushy, and has a very sweet and distinctive fruit taste. Tenth, Garuda Rambutan also comes from the Andai river, South Kalimantan. This area is one of the best producers of rambutan in Indonesia. Apart from being sweet, Garuda's rambutan also has a slightly savory taste that is not found in other types of rambutan.

The eleventh is the Kapulasan Rambutan which has a characteristic that lies in the fruit hair which is very short, stiff, and quite thick. Rambutan Kepulauan is also known as rambutan Babat. The last one is Rambutan Bahrang. Is a rambutan that comes from the Langkat area, North Sumatra. This rambutan has a longer size and tastes very sweet and delicious. The flesh of the fruit is slightly yellowish in color and has a very abundant water content.

Despite its small size, rambutan has many tremendous benefits. Not only is it rich in vitamins, this fruit has a combination of good compounds that have antioxidant characteristics. Some of them are vitamin C, vitamin E, carotene, xanthophyll, tannins, and phenols. The fiber in rambutan fruit can help prevent digestive problems. Although there are myths about rambutan fruit that causes difficulty in giving birth, in fact rambutan has benefits for pregnant women such as vitamin C which can increase the body's immunity. The iron contained in it can increase the levels of hemoglobin (blood cells that carry oxygen) and calcium in rambutan can support the health of the mother's bones and muscles during fetal weight growth.